



## **PERBANDINGAN SOSIAL DAN IRI HATI (ENVY) PADA MAHASISWA: ANALISI BLIBIOMETRIK**

**Aufa Abdillah<sup>1</sup>, Sri lestari<sup>2</sup>, Nisa Rahmah Nur Anganti<sup>3</sup>, Taufik Taufik<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta; UIN Salatiga

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

aufaabdi85@gmail.com

### **Abstrak**

Iri hati merupakan emosi sosial yang kompleks dan sering muncul dalam interaksi antarindividu, terutama dalam konteks perbandingan sosial. Di kalangan mahasiswa, emosi ini semakin diperkuat oleh lingkungan akademik yang kompetitif dan eksposur terhadap media sosial, yang sering menjadi tolok ukur keberhasilan dan pencapaian. Iri hati yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya dalam era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren dan pola penelitian terkait envy pada mahasiswa melalui pendekatan bibliometrik. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer terhadap 255 artikel ilmiah yang terindeks dalam database Scopus pada rentang waktu 1963–2025. Artikel dipilih berdasarkan tiga kriteria: berbahasa Inggris, berbentuk artikel, dan menggunakan kata kunci “envy”. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan jumlah publikasi pada tahun 2021 dan 2022, sementara periode 2000–2010 menunjukkan angka publikasi terendah. Dari 680 penulis, hanya 105 yang berkolaborasi, membentuk tujuh klaster peneliti, yang mengindikasikan rendahnya kolaborasi ilmiah di bidang ini. Salah satu peluang riset yang dapat dikembangkan adalah mekanisme transformasi dari malicious envy ke benign envy, yang relevan untuk intervensi psikologis dan pendidikan karakter mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Iri hati, Perbandingan sosial, Mahasiswa.*

### **Abstract**

*Envy is a complex social emotion that frequently arises in interpersonal interactions, particularly through social comparison. Among college students, this emotion is further intensified by competitive academic environments and the influence of social media, which often serve as benchmarks for success and achievement. When not properly managed, envy can negatively impact students' mental health, especially in today's digital era. This study aims to examine the trends and research patterns related to envy among college students through a bibliometric analysis approach. The analysis was conducted using VOSviewer software on 255 scientific articles indexed in the Scopus database from 1963 to 2025. Articles were selected based on three criteria: written in English, published in article format, and containing the keyword "envy". The results revealed a significant increase in publication numbers in 2021 and 2022, while the lowest publication rates occurred during the 2000–2010 period. Of the 680 identified authors, only 105 collaborated with one another, forming seven researcher clusters, indicating a low level of scholarly collaboration in this field. One promising research direction is the investigation of mechanisms for transforming malicious envy into benign envy, which holds relevance for psychological interventions and character education among students.*

**Keywords:** *Social Comparison, Envy, College Students*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Surakarta, Indonesia

Email : aufaabdi85@gmail.com

## PENDAHULUAN

*Envy* (iri hati) adalah emosi sosial yang muncul ketika seseorang merasa kurang dibandingkan dengan orang lain dalam aspek-aspek tertentu seperti pencapaian, status, atau keunggulan (Smith & Kim, 2007). Dalam lingkup akademik, iri hati sering kali terjadi sebagai hasil dari perbandingan sosial, baik secara langsung melalui pergaulan akademik maupun tidak langsung melalui media sosial. Fenomena ini semakin relevan mengingat lingkungan pendidikan tinggi yang kompetitif dan sering kali menjadi ajang perbandingan prestasi antarindividu.

Lingkungan akademik memunculkan situasi yang rawan terhadap iri hati, terutama ketika mahasiswa membandingkan nilai, penghargaan, atau pengakuan yang diterima oleh teman sebaya. Dalam jangka panjang, iri hati yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi hubungan interpersonal mahasiswa, kinerja akademik, dan bahkan kesejahteraan mental mereka (Lange et al., 2022). Festinger (1954), berdasarkan pada teori *social comparison* menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk mengevaluasi kemampuan atau status mereka. Pada mahasiswa, perbandingan ini sering kali menghasilkan iri hati ketika mereka merasa kurang dibandingkan dengan teman-teman mereka.

Hasil penelitian Van de Ven et al. (2009a) menunjukkan bahwa iri hati memiliki dua sisi, yaitu iri hati *benign* yang memotivasi dan iri hati *malicious* yang destruktif. Hal tersebut menjadi landasan penting untuk memahami dua sisi iri hati. Iri hati *Benign* dapat meningkatkan usaha dan motivasi untuk mencapai tujuan, sedangkan iri hati *malicious* dapat menyebabkan sabotase atau emosi negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pada mahasiswa, iri hati *benign* dapat mendorong mereka untuk belajar lebih tekun dan semangat untuk mencapai pencapaian yang sama, sedangkan iri hati *malicious* dapat menyebabkan emosi negatif seperti kebencian atau perasaan tidak puas yang berkepanjangan.

Pengaruh teknologi, khususnya media sosial, semakin memperkuat fenomena iri hati di kalangan mahasiswa. Media seperti Instagram dan TikTok memungkinkan mahasiswa untuk melihat pencapaian teman-temannya, yang sering kali menyebabkan iri hati karena perbandingan sosial secara pasif (Appel et al., 2016). Hal ini menambah kompleksitas iri hati dalam kehidupan mahasiswa era sekarang. Iri hati merupakan salah satu emosi yang paling sering dialami namun paling sedikit dipahami dalam lingkup akademik (Smith & Kim, 2007). Meskipun iri hati dapat memotivasi individu untuk memperbaiki diri, namun iri hati juga dapat menjadi sumber stres dan konflik yang merusak hubungan interpersonal dan kesehatan mental.

Di era digital saat ini, media sosial mempercepat dan memperluas koneksi dan komunikasi terhadap informasi tentang pencapaian orang lain. Hal ini membuat individu lebih sering terkena paparan pada situasi yang memicu iri hati, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat berpengaruh negatif pada kesejahteraan mereka (Keles et al., 2020). Mahasiswa berada pada fase perkembangan identitas diri dan pencarian makna hidup yang membuat mereka sangat rentan terhadap proses perbandingan sosial, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial (de Zoysa et al., 2021; Sabah et al., 2025). Pemahaman mendalam mengenai mekanisme iri hati pada mahasiswa penting untuk merancang intervensi psikososial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mental. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program dukungan berbasis kesadaran sosial dan emosional, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik dan dinamika sosial yang kompleks (Pekrun, 2024; Purnomosidi et al., 2025).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, perlu untuk mengeksplorasi hubungan antara iri hati dan berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk motivasi belajar, kinerja akademik, dan kesejahteraan mental. Penelitian ini berfokus pada telaah terhadap studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan **iri hati** pada mahasiswa. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis literatur yang diperoleh dari database Scopus untuk periode tanpa batasan periode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami gambaran umum tentang iri hati pada mahasiswa melalui analisis bibliometrik, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

## METODE

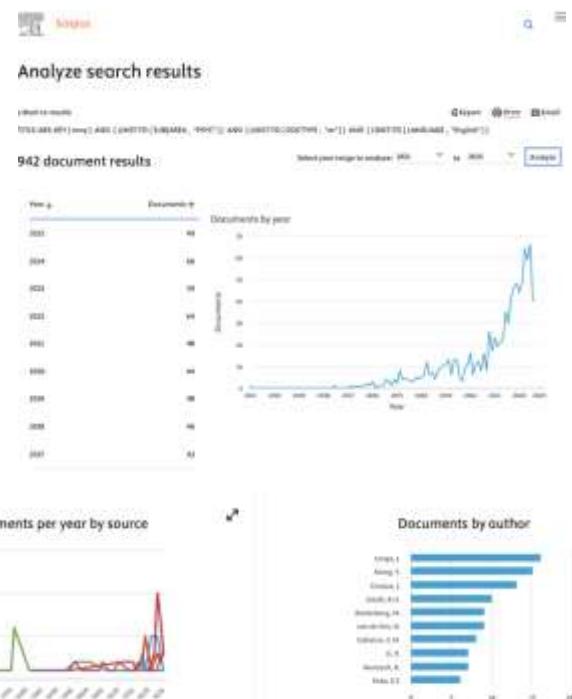
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan pola publikasi ilmiah dalam bentuk artikel jurnal, khususnya yang membahas topik iri hati pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk menjelaskan publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal. Bibliometrik adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis publikasi jurnal dan karya ilmiah lainnya untuk memahami hubungan antar variabel, tingkat kolaborasi antar penulis, serta distribusi penelitian di berbagai bidang ilmu (Curtis, 2023; Danesh & Mardani-Nejad, 2020; P. Lyu et al., 2023). Konsep bibliometrik pertama kali dikenalkan oleh Pritchard pada tahun 1969 dan kemudian dikembangkan oleh Nalimov serta Mulchenko pada periode yang sama. Sejak tahun 1980-an, metode ini kian dikenal di bidang ilmu perpustakaan dan terus meluas penggunaannya ke berbagai disiplin ilmu ((Danesh & Mardani-Nejad, 2020).

Analisis bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran sistematis dari literatur yang telah diterbitkan. Proses ini mencakup pengumpulan data bibliografi dari publikasi untuk dianalisis dan ditelaah, sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Di antaranya, bibliometrik dapat digunakan untuk menguraikan tren penelitian, mengkaji dampak penulis atau publikasi tertentu, dan membandingkan produktivitas antara kelompok penelitian (Sofik et al., 2021).

Tahapan dalam analisis bibliometrik meliputi beberapa langkah, di antaranya menentukan pertanyaan penelitian, memilih database, melakukan pencarian data, melakukan penyaringan data bibliografi, mengolah data dengan perangkat lunak, membuat peta jaringan, dan melakukan analisis data (Y. Lyu et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi VOSviewer untuk analisis data, serta Scopus sebagai sumber utama pengumpulan data jurnal terpublikasi. Scopus merupakan salah satu database terbesar yang menyediakan abstrak dan sitasi dari literatur ilmiah yang telah melalui proses peer-review (Coombs & Bagley, 2024; Nundy et al., 2021). Untuk penelitian ini, data bibliografi difokuskan pada empat kriteria utama, yaitu:

- 1) Publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah.
- 2) Menggunakan kata kunci "envy".
- 3) Artikel ilmiah berbahasa Inggris

Gambar 1. Pencarian Data Awal Scopus



Awal pencarian data menggunakan kata kunci terkait "envy" tanpa pembatasan tahun, diperoleh **942 jurnal** dari kumpulan data di Scopus. Data ini mencakup berbagai lingkup penelitian iri hati dalam beragam populasi. Langkah selanjutnya adalah penyaringan data dengan menambahkan kata kunci **students** atau **college students** untuk menyaring artikel yang sesuai dengan lingkup mahasiswa. Setelah proses ini, diperoleh **255 jurnal** yang secara khusus membahas envy pada mahasiswa.

Fokus pada populasi mahasiswa dilakukan karena mereka berada dalam fase *emerging adulthood*, yakni masa transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan pencarian identitas diri, eksplorasi karier, serta pembentukan relasi sosial. Meskipun penelitian tentang iri hati dalam konteks mahasiswa telah dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti mahasiswa di negara berkembang atau dalam budaya Asia Tenggara masih terbatas. Oleh karena itu, pemusatan kajian pada kelompok ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan (de Zoysa et al., 2021).

Tahapan penyaringan ini dilakukan untuk mengkerucutkan penelitian sesuai fokus utama, yaitu membahas iri hati dalam populasi mahasiswa, yang dianggap sesuai dengan dinamika psikologis dan sosial pada kelompok ini. Rincian hasil pencarian awal dan penyaringan kata kunci dapat dilihat pada Tabel 1. Setelah proses penyaringan, langkah berikutnya adalah analisis data menggunakan bibliometrik untuk menguraikan tren penelitian, jaringan kolaborasi, kata kunci yang sering muncul, serta kontribusi utama dari artikel-artikel yang sesuai. Analisis ini dilakukan dengan aplikasi **VOSviewer** untuk tampilan data serta penelusuran lebih mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik *Documents per Year by Source* dari database Scopus, perkembangan kajian ilmiah mengenai iri hati (*envy*) dalam bidang psikologi menunjukkan pola yang dinamis. Pada periode awal, yakni tahun 1960-an hingga akhir 1960-an, jumlah publikasi masih sangat minim dengan 4 dokumen yang dipublikasi. Jumlah publikasi yang

membahas iri hati sangat rendah, dengan beberapa publikasi insidental.

Pada tahun 1990-an, penelitian iri hati mulai meningkat dengan fokus pada iri hati dalam lingkup hubungan interpersonal dan dinamika kelompok. Iri hati dipelajari sebagai bagian dari *social comparison theory* yang dikembangkan oleh Festinger (1954). Peneliti mengeksplorasi bagaimana iri hati berdampak dalam hubungan antarindividu. Publikasi tentang iri hati mulai memasukkan perspektif psikologi sosial, seperti peran iri hati dalam konflik interpersonal dan persaingan (Salovey & Rodin, 1984).

Memasuki 1980an sampai 1990-an, terjadi peningkatan meski tidak signifikan dalam jumlah publikasi. Grafik menunjukkan bahwa topik iri hati sempat mengalami stagnasi dan kurang mendapat perhatian akademik, kemungkinan karena dianggap sulit diukur secara empirik serta kalah prioritas dibandingkan emosi-emosi dasar lainnya seperti kecemasan, marah, atau depresi.

Tahun 2000 an, peningkatan publikasi iri hati mulai terlihat dalam kerangka psikologi kontemporer, terutama seiring munculnya teori-teori baru yang membedakan antara iri hati jenis **malicious** dan **benign**, dan publikasi terbanyak muncul di tahun 2009, pertama kali teori **benign** dan **malicious envy** muncul. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengkaji iri hati secara lebih mendalam sebagai emosi sosial yang relevan dalam konteks organisasi dan pendidikan (Parrott & Smith, 1993; van de Ven et al., 2009b).

Mulai tahun 2010-an, perhatian terhadap iri hati meningkat secara drastis, terutama karena dampaknya dalam konteks media sosial. penelitian oleh Keles et al. (2020) menunjukkan bahwa iri hati memainkan peran penting dalam *upward social comparison* di media sosial, yang seringkali memengaruhi kesejahteraan mental. Lonjakan publikasi juga terkait dengan eksplorasi iri hati dalam lingkup globalisasi dan lintas budaya (Colmekcioglu et al., 2023).

Pada tahun 2021 dan 2022, publikasi iri hati mencapai puncaknya dengan lebih dari 15 dokumen setiap tahun tahun. Penelitian terbaru mulai mengeksplorasi iri hati dalam kaitannya dengan isu kesehatan mental, pendidikan, dan gender. contohnya, iri hati dalam lingkup mahasiswa (Ling et al., 2023; Prosek et al., 2023; Tandoc et al., 2015; Wenninger et al., 2019; Zhao et al., 2020) dan bagaimana iri hati berhubungan dengan kecemasan dan depresi di era digital.

Tabel 1. Tabel Jumlah Publikasi Jurnal Envy pada Mahasiswa 1971-2025

Tahun	Jumlah Publikasi
1971	1
1976	1
1978	2
1980-1989	6

1990-1999	6
2000-2009	18
2010-2019	88
2020-2025	133

Tabel 2. *Subject Area* Penelitian Envy pada Mahasiswa 1971-2024

Subjek Area	Jumlah
Psychology	255
Social Science	84
Arts and Humanities	40
Medicine	24
Bussiness, Management and Accounting	22
Neuroscience	9
Decision Sciences	7
Biochemistry	6
Agritultural	5

Tabel 3. Daftar Negara Peneliti Envy pada Mahasiswa Rentang Tahun 1971-2025

Negara	Jumlah
Unites States	115
China	63
Canada	19
Germany	17
United Kingdom	13
Australia	10
Hongkong	11
Israel	7
Singapore	7
South Korea	7
Netherland	6
Belgium	5
Poland	4
Spain	4
Taiwan	4
Turkey	4
Denmark	3
Egypt	3
India	3
Japan	3
Pakistan	3
Malaysia	3
Vietnam	3

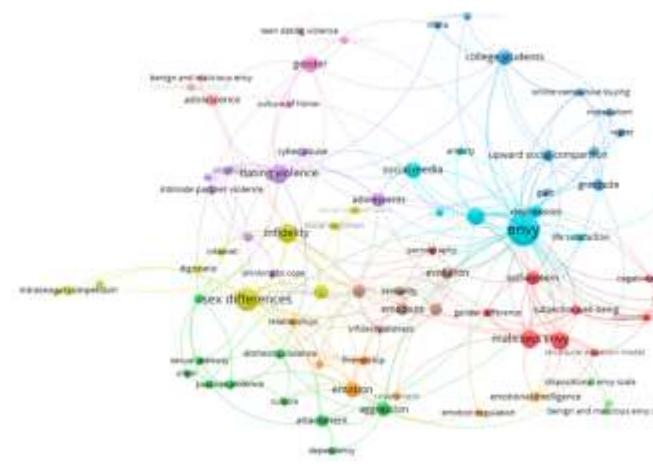
Berdasarkan pada Tabel negara peneliti US atau Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dalam penelitian tentang iri hati dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 115 dokumen yang terindeks Scopus. Selanjutnya, China berada di peringkat kedua dengan 63 dokumen, diikuti oleh Canada dengan 19 dokumen dan Jerman dengan 17 dokumen. Inggris Raya 13 dan Hongkong 11. Dalam hal ini, Indonesia belum memiliki publikasi terindeks Scopus yang secara khusus membahas iri hati, sehingga masa mendatang terdapat peluang besar untuk melakukan penelitian tentang iri hati di Indonesia

Berdasarkan hasil pencarian, terdapat 255 dokumen yang membahas tentang *iri hati*. Selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut diekspor untuk dilakukan analisis bibliometrik

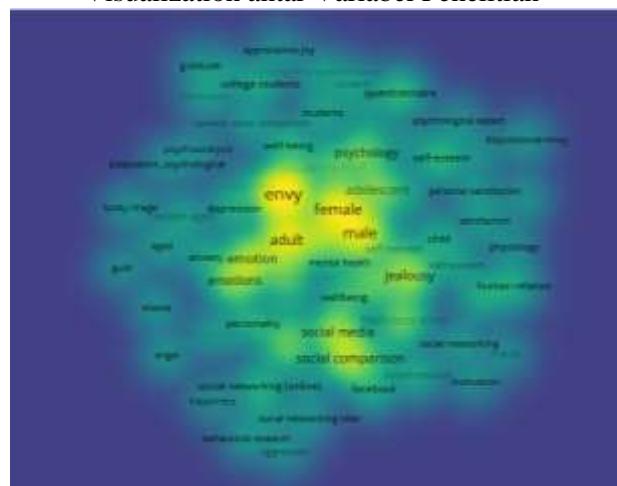
menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu (1) tren publikasi atau perkembangan publikasi dengan kata kunci “envy” AND “College Students” yang terindeks Scopus, dan (2) analisis berdasarkan kolaborasi antar penulis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola jaringan penulis dan hubungan antara institusi atau negara dalam penelitian tentang *iri hati*.

Berdasarkan data dari VOSviewere, dapat dilihat bahwa penelitian tentang *iri hati* pada mahasiswa di lingkungan kampus banyak berkorelasi dengan variabel seperti penggunaan media sosial (*social media*), dinamika gender (*gender dynamics*), *self-esteem*, emosi, kompetisi akademik, hubungan interpersonal, serta kesehatan mental. Selain itu, terdapat variabel yang sesuai untuk dikembangkan lebih lanjut dalam lingkup kampus, seperti transformasi *malicious envy* menjadi *benign envy*. Penelitian pada lingkup ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengelolaan emosi *iri hati* di lingkungan kampus dan strategi intervensi yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana akademik yang lebih positif.

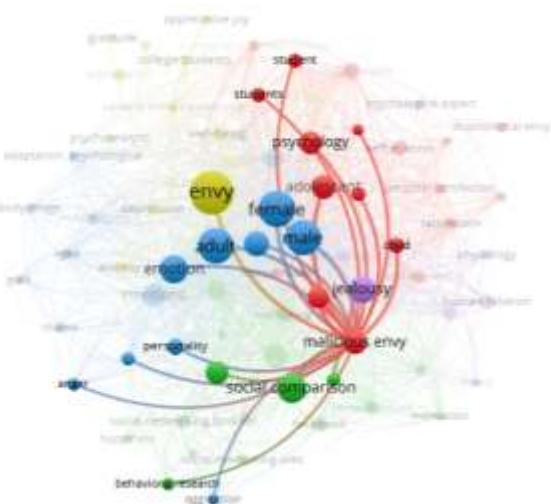
Gambar 2. Pola Bibliometrik Berdasarkan Korelasi antar Variabel Penelitian



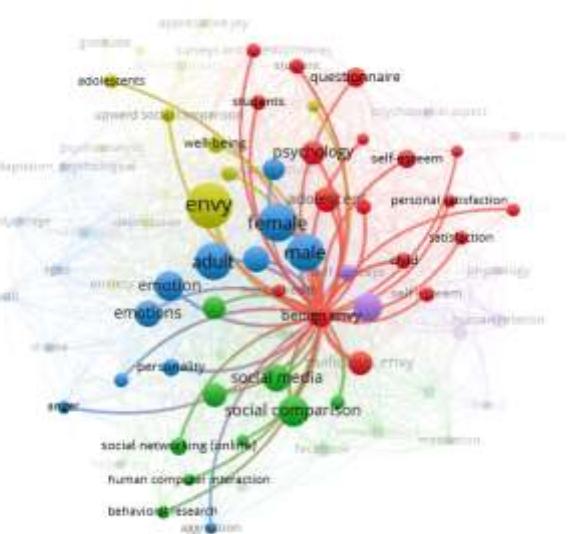
Gambar 3. Pola Bibliometrik Berdasarkan Density Visualization antar Variabel Penelitian



Gambar 4. Klaster Riset Benign dan Malicious Envy



Gambar 5. Kluster Riset Benign Envy



Berdasarkan visualisasi yang diberikan, penelitian mengenai *benign envy* dan *malicious envy* berada pada merah (*benign envy* mempunyai ukuran node yang sama dengan *malicious envy*, dan node berjejer akan tetapi tulisannya tertutupi oleh *malicious envy* pada gambar 7 dan 8). Kluster merah mencakup tema yang terkait dengan perbedaan antara dua jenis *envy* tersebut serta aspek-aspek yang memengaruhi transformasi dari *malicious envy* (iri destruktif) menjadi *benign envy* (iri yang konstruktif). Selain itu, kluster ini juga terlihat terhubung dengan variabel seperti regulasi emosi (*emotional regulation*), kompetisi akademik, dan *academic envy*, yang menjadi lingkup utama munculnya kedua jenis *envy*. Hasil penelitian Yang dan Tang (2021) memberikan pengetahuan penting tentang bagaimana regulasi diri dapat mengarahkan envy ke arah yang konstruktif atau destruktif, sehingga memiliki dampak dalam lingkup pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Garivia et al.

(2021) menghasilkan suatu penelitian bahwa pengelolaan emosi dapat mentransformasikan *malicious envy* ke *benign envy*.

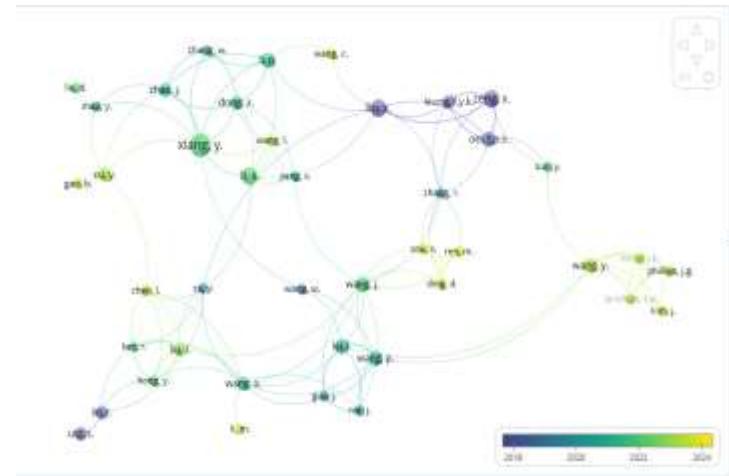
*Bening* dan *malicious envy* juga terdapat pada kluster hijau muda yang merupakan bagian dari jangkauan kluster hijau lebih besar. Penempatan **benign envy** di kluster hijau muda memperlihatkan bahwa bentuk iri hati yang positif ini sering muncul dalam konteks hubungan antarpribadi, khususnya yang melibatkan perbedaan gender dan dinamika emosional. Hal ini mencerminkan perannya sebagai emosi yang konstruktif dan berdampak positif pada harga diri (Gaviria et al., 2021).

Selanjutnya dilakukan dengan analisis bibliometrik untuk melihat korelasi antar penulis jurnal dan didapat pola bibliometrik seperti pada Gambar 6. Melalui data yang telah dihimpun terdapat 613 penulis, namun hanya 20 penulis yang saling berkolaborasi satu dengan yang lainnya. Kolaborasi tersebut digambarkan dengan 7 warna yang berbeda yaitu merah, biru muda, kuning, hijau, orange, biru tua dan ungu dengan rincian seperti tampak pada Tabel 4.

**Kluster dengan jumlah node terbanyak** adalah **hijau terang**, yang berpusat pada "Wang, X." Kluster ini meliputi beberapa penulis seperti Wang, X., Liu, L., Lin, R., Utz, S., Hong, Y., Chen, I., Li, M., Su, Lian, R dan beberapa lainnya yang menunjukkan kolaborasi yang lebih luas. Kluster ini mencakup hubungan yang lebih besar dibandingkan dengan kluster lain, hal tersebut menunjukkan bahwa "Xiang, Yanhui." memiliki peran sentral dalam kolaborasi ilmiah di jaringan ini, baik dari segi jumlah koneksi maupun keragaman rekan kolaborasi.

**Kluster dengan tautan terbanyak** berada pada **kluster Biru Gelap**, yang berpusat pada "**Xiang, Y.**". Kluster ini memiliki banyak koneksi dengan berbagai penulis, seperti Dong, X., Jiang, X., Li, Q., Li, X., Wang, L., Xiang, Y., Zhang, W., Zhao, J., dan lainnya. Banyaknya koneksi ini menunjukkan bahwa "Xiang, Yanhui" memainkan peran sentral dalam jaringan, dengan hubungan kolaboratif yang meluas dan kuat di berbagai arah, baik secara langsung maupun melalui mitra kolaborasi lainnya.

Gambar 6. Pola Bibliometrik Jaringan Kolaborasi antar Penulis



Tabel 4. Kolaborasi antar Peneliti Mengenai

Kluster	Penulis	Total dokumen	Total Tautan
Hijau terang	Wang, X	3	11
	Liu, L	3	9
	Lin, R	3	5
	Utz, S	3	1
	Hong, Y	2	8
	Chen, I	2	6
	Li, M	2	1
	Su	2	7
	Lian, R	2	8
	Dong, X	3	11
Biru gelap	Jiang, X	2	4
	Li, Q	4	11
	Li, X	5	8
	Wang, L	2	4
	Xiang, Y	9	15
	Zhang, W	2	8
	Zhao, J	3	11
	Leung, F.Y.K	3	9
	Liu, X	5	12
	Oei, T.P.S	4	11
Ungu	Sun, Y	2	3
	Wang, C	2	2
	Zheng, X	5	15
	Guo, J	2	8
	Iei, L	4	12
	Nie, J	2	8
	Wang, P	4	12
	Wang, W	2	3
	Kim, J	2	4
	Landhuis, C.E	2	7
Hijau kebiruan	Philips, J.G	2	7
	Wang, Y	4	19
	Wood, J.K	2	7
	Ding, D	2	6
	Ren, M	2	6
	Wang, J	4	11
	Zhang, R	2	8
	Zou, S	2	6
	Gao, B	2	1
	Liu, D	2	1
Kuning lime	Mao, Y	2	4
	Xu, Y	3	5

Menurut data bibliometrik, terdapat 680 penulis dan 105 penulis yang saling berkolaborasi, hal ini menunjukkan bahwa bidang kajian penulis lainnya tidak berkaitan satu dengan yang lainnya. Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan.

## SIMPULAN

Analisis bibliometrik pada penelitian ini menemukan beberapa hal penting. Sebanyak 255 dokumen teridentifikasi yang membahas iri hati, dan setelah dieksplorasi menggunakan VOSviewer, ditemukan bahwa tren publikasi mengalami peningkatan signifikan dari tahun 1963 hingga 2025. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dengan lebih dari 16 publikasi per tahun, sedangkan periode terendah berada pada tahun 1963–1980 dengan jumlah publikasi yang sangat minim. Dalam kolaborasi antarpenulis, terdapat 680 penulis, dan 105 penulis yang saling berkolaborasi dan tergabung dalam tujuh kelompok. Kluster Hijau terang memiliki jumlah node terbanyak, dengan penulis seperti "Wang, X," sedangkan kluster biru tua yang berpusat pada "Xiang, Yanhui" memiliki jumlah tautan terbanyak, menunjukkan pentingnya peran mereka dalam jaringan penelitian iri hati. Selain itu, beberapa variabel penelitian, seperti transformasi malicious iri hati menjadi benign iri hati, dinamika gender, dan dampak media sosial, memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Amerika Serikat dan China menjadi negara dengan publikasi terbanyak, sementara Indonesia belum memiliki publikasi terindeks Scopus, menunjukkan adanya peluang besar untuk riset iri hati dalam lingkup budaya Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kajian bibliometrik ini dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya mengenai iri hati. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan meliputi transformasi malicious iri hati menjadi iri hati *benign*, peran regulasi emosi dalam pengelolaan iri hati serta dampaknya pada kesehatan mental dan kinerja akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada hubungan iri hati dengan media sosial, dinamika gender, dan kompetisi akademik. Penelitian tentang iri hati di Indonesia juga perlu segera dikembangkan, dengan memperhatikan budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat, untuk mengisi celah penelitian dalam bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appel, H., Gerlach, A. L., & Crusius, J. (2016). The interplay between Facebook use, social comparison, envy, and depression. *Current Opinion in Psychology*, 9, 44–49. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.10.006>
- Colmekcioglu, N., Dedeoglu, B. B., & Okumus, F. (2023). Resolving the complexity in Gen Z's envy occurrence: A cross-cultural perspective. *Psychology and Marketing*, 40(1), 48–72. <https://doi.org/10.1002/mar.21745>
- Coombs, H., & Bagley, B. (2024). Peer review. In *Encyclopedia of Sport Management, Second Edition* (pp. 711–713). Edward Elgar Publishing Ltd. [https://doi.org/10.4337/9781035317189.ch41\\_3](https://doi.org/10.4337/9781035317189.ch41_3)
- Curtis, M. J. (2023). How to Write a Scientific Paper. In *The Quintessence of Basic and Clinical Research and Scientific Publishing* (pp. 687–694). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-1284-1\\_41](https://doi.org/10.1007/978-981-99-1284-1_41)
- Danesh, F., & Mardani-Nejad, A. (2020). A historical overview of bibliometrics. In *Handbook Bibliometrics* (pp. 7–17). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110646610-003>
- de Zoysa, P., Kumar, S., & Amarasuriya, S. D. (2021). An Assessment of Envy in Undergraduates of a State University in Sri Lanka. *66(2)*, 191–199. <https://doi.org/10.1007/s12646-021-00604-z>
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Gaviria, E., Quintanilla, L., & Navas, M. J. (2021). Influence of Group Identification on Malicious and Benign Envy: A Cross-Sectional Developmental Study. *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.663735>
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: the influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. In *International Journal of Adolescence and Youth* (Vol. 25, Issue 1, pp. 79–93). Routledge. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Lange, J., Fischer, A. H., & van Kleef, G. A. (2022). "You're Just Envious": Inferring Benign and Malicious Envy From Facial Expressions and Contextual Information. *22(1)*, 64–80. <https://doi.org/10.1037/emo0001047>
- Ling, Y., Gao, B., Jiang, B., Fu, C., & Zhang, J. (2023). Materialism and Envy as Mediators Between Upward Social Comparison on Social Network Sites and Online Compulsive Buying Among College Students. *14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1085344>

- Lyu, P., Liu, X., & Yao, T. (2023). A bibliometric analysis of literature on bibliometrics in recent half-century. *Journal of Information Science*, 43, 139–146. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.10.053>
- Lyu, Y., Zhao, H., Zeng, G., Yang, J., Shao, Q., & Wu, H. (2024). Mapping the evolving trend of research on leukocyte telomere length: a text-mining study. *Human Genomics*, 18(1), 419–429. <https://doi.org/10.1186/s40246-024-00687-5>
- Nundy, S., Kakar, A., & Bhutta, Z. (2021). How to Do a Peer Review? In *How to Practice Academic Medicine and Publish from Developing Countries? A Practical Guide* (pp. 303–312). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-5248-6\\_32](https://doi.org/10.1007/978-981-16-5248-6_32)
- Parrott, W. G., & Smith, R. H. (1993). *Distinguishing the Experiences of Envy and Jealousy*, 64(6), 906–920. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.64.6.906>
- Pekrun, R. (2024). Control-Value Theory: From Achievement Emotion to a General Theory of Human Emotions. *Educational Psychology Review*, 36(3), 83. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09909-7>
- Prosek, E. A., Diaz, A. M., Shao, H., & Giordano, A. L. (2023). *Envy and Self-Worth as Predictors of Social Media Misuse Among U.S. College Students*, 45(2), 210–225. <https://doi.org/10.1007/s10447-023-09504-5>
- Purnomosidi, F., Taufik, taufik, & Anganti, N. R. N. (2025). Bibliometrik Quality of Life : Analisis Penelitian Pada Penderita Penyakit kronis. *NERS*, 9(3), 4361–4366.
- Sabah, A., Aljaberi, M. A., & Hassan, S. A. (2025). Examining benign and malicious envy and flourishing among Muslim university students in Algeria: A quantitative study. *Social Sciences and Humanities Open*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101293>
- Salovey, P., & Rodin, J. (1984). Some antecedents and consequences of social-comparison jealousy. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(4), 780–792. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.47.4.780>
- Smith, R. H., & Kim, S. H. (2007). *Comprehending Envy*, 133(1), 46–64. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.46>
- Sofik, S., Rahman, D. Z., & Nausheen, D. S. (2021). Productivity Trends and Pattern of Scientific Collaboration of Bibliometric Research: An Exploratory Analysis. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–24. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85112831974&partnerID=40&md5=349a67f0ebe704a9a1fe934f24a8a954>
- Tandoc, E. C., Ferrucci, P., & Duffy, M. (2015). *Facebook Use, Envy, and Depression Among College Students: Is Facebooking Depressing?*, 43, 419–429. <https://doi.org/10.1037/a0015669>
- van de Ven, N., Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2009a). *Leveling Up and Down: The Experiences of Benign and Malicious Envy*, 9(3), 419–429. <https://doi.org/10.1037/a0015669>
- van de Ven, N., Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2009b). Leveling Up and Down: The Experiences of Benign and Malicious Envy. *Emotion*, 9(3), 419–429. <https://doi.org/10.1037/a0015669>
- Wenninger, H., Cheung, C. M. K., & Krasnova, H. (2019). *College-Aged Users Behavioral Strategies to Reduce Envy on Social Networking Sites: A Cross-Cultural Investigation*, 97, 10–23. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.025>
- Yang, C., & Tang, R. (2021). *Validating the “Two Faces” of Envy: The Effect of Self-Control*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.731451>
- Zhao, J., Xiang, Y., Zhao, J., Li, Q., Dong, X., & Zhang, W. (2020). *The Relationship Between Childhood Maltreatment and Benign/Malicious Envy Among Chinese College Students: The Mediating Role of Emotional Intelligence*, 147(3), 277–292. <https://doi.org/10.1080/00221309.2020.1743229>